# BAB 1

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan dalam sektor industri sehingga perusahaan di tuntut untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan keunggulan dalam persaingan yang semakin ketat. Salah satu tujuan perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014).

Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi di mata investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak mampu bertahan dalam persaingan akan menyebabkan investasi menurun. Hal itu ditandai dengan penurunan harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar. Penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal merupakan salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang berguna mengembangkan perusahaan agar tetap bersaing.

Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar dan *credible* di negara yang bersangkutan (Thian, 2001 dalam Fitri Aprilia Sari, 2014). Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Pemerintah Indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan disamping bank.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015:167 dalam Siti Nur Choiriyah, 2018). Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan (Ika Fanindya Jusrani, dan Shiqid Nur Rahardjo, 2013).Selain itu menurut Irayanti dan Tumbel (2014), Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi signal bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan Nilai Perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat harga saham menjadi tinggi, artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan hutang , pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Pengukuran nilai perusahaan dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER)*, Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin’s Q.*

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) karena rasio ini membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham, dimana semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan pasar semakin percaya akan perusahaan yang semakin membaik.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR)*, Return On Equity* (ROE) *dan Debt to Equity Ratio* (DER)*.* Rasio ini dapat membantu investor atapun calon investor memperoleh pandangan perusahaan kedepannya. Apabila dari ketiga rasio ini menunjukan hasil yang baik maka tingkat investasi serta keuntungan akan diperoleh. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:178 dalam Anya Clorinda, 2016).

Sedangkan *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan *(The Common Stockholder),* karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Disamping itu kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015: 157 dalam Mar’atus, 2016). Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin berisiko suatu investasi.

Pada penelitian ini, Penulis tertarik untuk mengambil rasio keuangan seperti CR, ROE dan DER. Diambil variabel CR karena menurut Corry Winda Anzlina dan Rustam (2013) yang mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di mana dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengefisiensikan tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kemampuan dari aset lancarnya dan mendorong nilai perusahaannya meningkat karena kinerja nya yang baik. Sedangkan menurut Siska Adelina (2014) CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis ingin mencoba memastikan apakah CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Diambil variabel ROE karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zahroh, dan Goretti (2016) mengungkapkan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adelina, Agusti, dan Basri (2014) mendapatkan hasil yang bertolak belakang yaitu profitabiilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya pada penelitian Carningsih (2009) yang menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2008, menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis ingin memastikan apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Sedangkan untuk variable DER, Azhari Hidayat (2013) mengemukakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Roza Novalia (2014) yaitu *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Penulis tertarik untuk memastikan apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, penduduk indonesia diproyeksikan akan terus meningkat pada setiap tahun mendatang. Di Indonesia, pola masyarakat yang cenderung konsumtif akan mendorong masyarakat untuk melakukan pengeluaran yang dapat terlihat dari peningkatan pengeluaran berdasarkan kelompok barang (makanan dan bukan makanan). Data rataan pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang dapat dilihat pada gambar 1.1.

**Gambar 1.1**

**Pengeluaran perkapita menurut kelompok barang**

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Peningkatan jumlah penduduk serta jumlah konsumsi di indonesia merupakan hal positif bagi perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi yang memproduksi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, obat, peralatan dan barang kebutuhan lainnya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Perusahan yang tergabung ke dalam industri barang konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan.

Terdapat gap penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh ketidakkonsistenan fenomena yang terjadi. Fenomena ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Fenomena Gap**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NAMA PERUSAHAAN | CR | | | ROE | | | DER | | | PBV | | |
| 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 |
| AISA | 162,29 | 237,56 | 116,25 | 9,42 | 16,87 | -24,87 | 1,28 | 1,17 | 1,56 | 0,98 | 1,58 | 0,35 |
| GGRM | 177,04 | 193,79 | 193,55 | 16,98 | 16,87 | 18,38 | 0,67 | 0,59 | 0,58 | 2,78 | 3,27 | 4,04 |
| MERK | 365,22 | 421,66 | 308,10 | 30,10 | 26,40 | 23,95 | 0,35 | 0,28 | 0,37 | 6,41 | 7,44 | 6,24 |
| MLBI | 58,42 | 67,95 | 82,57 | 64,83 | 119,68 | 124,15 | 1,74 | 1,77 | 1,36 | 22,54 | 47,54 | 27,06 |
| CINT | 348,08 | 316,04 | 319,00 | 9,36 | 6,32 | 7,76 | 0,21 | 0,22 | 0,25 | 1,07 | 0,99 | 0,98 |

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta. Sebagai contohnya yang terjadi pada MERK tahun 2015-2016, ROE mengalami penurunan dari 30,10% menjadi 26,40%. Sedangkan pada tahun 2015-2016 justru terjadi kenaikan pada PBV dari 6,41 menjadi 7,44, naiknya kondisi pasar keuangan akan berdampak pula pada pasar modal. Namun pada tahun 2017 saat ROE mengalami kenaikan dari 119,68% menjadi 124,15%, justru PBV mengalami penurunan dari 47,54 menjadi 27,06. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat *fenomena gap* terhadap nilai perusahaan yang terjadi perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penulis memilih topik penelitian ini adalah “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017”

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat didentifikasi sebagai berikut:

1. Seberapa penting mengetahui nilai perusahaan bagi para investor dan pemilik perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
5. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat dibatasi menjadi: Apakah CR, ROE dan DERmempengaruhi nilai perusahaan?

## Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan memertimbangkan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan di sektor barang konsumsi di tahun 2015-2017
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan historis untuk periode 2015-2017

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : ‘’Bagaimana CR, ROE dan DER mempengaruhi nilai perusahaan?’’

## Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equty Rasio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equty Rasio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

## Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equty Rasio* (DER) terhadap nilai Perusahaan .

1. Manfaat praktis
2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

1. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.